

## **Praktek-Praktek Terbaik Selama Masa Tanggap Darurat Erupsi Merapi Oktober 2010**

Atas inisiasi Bina Swadaya, pada tahun 2007 dibentuk Forum Pengurangan Risiko Bencana (Forum PRB) desa Ngargomulyo yang terletak di kecamatan Dukun, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa ini terletak tepat di kaki gunung Merapi yang setiap 3 – 5 tahun meletus. Forum ini berperan dalam melakukan manajemen bencana, seperti sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran mengenai ancaman bencana, membuat rencana aksi pengurangan risiko bencana, melakukan kesiapsiagaan dan mitigasi. Penyebaran kesadaran mengenai pengurangan risiko bencana dianggap penting sehingga pada Mei – Juni 2010 Bina Swadaya memperluas cakupan wilayah program ke 3 desa yang ada di sekitar desa Ngargomulyo, yaitu desa Krinjing, Sengi, dan Sumber.

Beberapa bulan setelah 3 forum baru dibentuk, para pengurus forum bertemu dengan pemerintah desa pada tanggal 24 Oktober 2010. Forum PRB mengajak pemerintah desa berkoordinasi untuk memperbaiki dan menutup jalanan yang berlubang. Menurut Forum PRB, jalan perlu diperbaiki karena jika kondisinya lebih baik maka akan mempermudah dan mempercepat proses evakuasi apabila gunung Merapi meletus. Pada tanggal 25 Oktober, secara gotong royong masyarakat melakukan perbaikan jalan meskipun hal tsb tidak didukung oleh Dinas Pekerjaan Umum setempat. Pada tanggal itu pula Forum PRB dan pemerintah desa mulai mengevakuasi penduduk, terutama perempuan hamil, anak-anak, dan manula. Mereka dievakuasi ke sebuah balai desa. Pada tanggal 26 Oktober pagi, pemerintah menaikkan status bahaya gunung Merapi, yang disusul letusan pertama pada sore harinya. Dari pengalaman di atas tampak bahwa Forum PRB telah bekerja dengan baik, yaitu melihat kebutuhan saat tanggap darurat dan mengantisipasinya. Mereka juga telah mampu membuat prioritas, terutama dalam mengedepankan keselamatan kelompok rentan untuk dievakuasi pertama kali.

Pada tanggal 5 November dini hari, letusan yang sangat besar terjadi dan menyebabkan semua penduduk dari semua desa harus mengungsi – sebab pemerintah memperluas zona bahaya. Penduduk dari 4 desa dampingan – meskipun dalam keadaan panik – berhasil mengevakuasi diri dengan selamat karena mereka telah mengetahui prosedur evakuasi, jalur evakuasi, dan apalagi karena Forum PRB tetap mengkoordinir dan mengarahkan selama proses evakuasi tersebut. Kemudian, pengurus Forum menyadari bahwa prosedur evakuasi yang telah mereka buat tidak mendukung jika Merapi erupsi dengan besar dan dimana semua penduduk harus mengungsi. Berdasarkan pengalaman tersebut, mereka akan memperbaiki prosedur evakuasi. Hal ini menunjukkan kepekaan dan peningkatan analisis masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keselamatan mereka.

Masyarakat dengan kemampuannya mempersiapkan diri selama di kamp pengungsian. Akan tetapi karena masa tanggap darurat yang panjang dan membengkaknya jumlah penyintas pasca erupsi tanggal 5 November, menyebabkan kebutuhan selama masa tanggap darurat harus didukung/dibantu. Forum PRB memimpin pengumpulan dan pengelolaan bantuan. Bantuan lalu datang dari individu, pemerintah, lembaga swadaya lokal dan internasional, dan perusahaan. Meskipun masyarakat membutuhkan bantuan tersebut, akan tetapi ketika mereka mendengar bahwa penduduk di bantaran Kali Code mengalami bencana banjir, Forum PRB berinisiatif menyalurkan sebagian dari sumbangan yang mereka terima untuk disumbangkan ke masyarakat di Kali Code. Selama masa tanggap darurat tersebut, kegotongroyongan juga tampak dari meningkatnya anggota masyarakat yang membantu kerja-kerja pengurus Forum. Meskipun mereka harus hidup di kamp pengungsian, para penyintas menyadari bahwa mereka tetap bisa berkontribusi dan bermanfaat bagi orang lain.

